

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)

Davit Mahardika Purnama

Program Studi S1 Manajemen, STIE Putra Bangsa Kebumen
mahardikapurnamadavit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ROA, TATO, PBV, NPM terhadap Harga Saham dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks KOMPAS100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan jumlah sebanyak 100 perusahaan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 61 perusahaan dengan teknik *purpose sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah metode residual. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa: 1) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham; 2) TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham; 3) PBV berpengaruh positif terhadap harga saham; 4) NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham; 5) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan; 6) Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel ROA, TATO, PBV, dan NPM terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: ROA, TATO, PBV, NPM, Harga Saham, Kepemilikan Manajerial

Abstract

The purpose of this research was to determine the influence of ROA, TATO, PBV, and NPM to Stock Price with Insider Ownership moderation variable. The population in this research was KOMPAS100 Index companies listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2018 which amount 100 companies. Sampling techniques was purposive sampling method that generates numbers of sample as much as 61 companies. Analytical techniques was modetare residual with application software SPSS 22. The result showed that: 1) ROA has no effect to stock price; 2) TATO has no effect to stock price; 3) PBV has positive effect to stock price; 4) NPM has negative effect to stock price; 5) Insider Ownership has negative effect to stock price, and; 6) Insider Ownership can not moderate the relationship between ROA, TATO, PBV, and NPM to Stock Price.

Keywords: ROA, TATO, PBV, NPM, Stock Price, Insider Ownership.

PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Hal ini dikarenakan, dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang. Pendanaan juga merupakan hal yang penting dalam menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal asing yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (kreditor) yang tidak ikut memiliki perusahaan tersebut seperti bank, perusahaan *leasing*, pemegang obligasi, dan lain-lain. Sumber pendanaan dari modal asing biasanya berwujud hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber pendanaan juga dapat bersumber dari dalam perusahaan yang melakukan

aktivitas bisnis. Sumber pendanaan modal sendiri biasanya berwujud laba di tahan dan modal saham. Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor melakukan investasi saham dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*).

Harga pasar saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham dipengaruhi oleh kualitas atau harga saham di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham mencerminkan kinerja perusahaan, yang tercatat dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan data mentah berupa angka-angka yang dapat di analisis lebih lanjut. Menurut Wijaya (2014:6), analisis pasar modal dapat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*), analisis teknikal (*technical*

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)

analisis), dan *news*. Analisis fundamental (*fundamental analysis*) adalah analisis yang menitik beratkan pada laporan keuangan dengan melihat sisi *profitabilitas* (laba), *solvabilitas* (kewajiban vs asstes), *liquidity* (kemampuan melunasi hutang jangka pendek), dan *activity* (kelancaran usaha). Analisis Teknikal (*Technical Analisis*), merupakan analisis pergerakan saham yang di lihat melalui data *historical* pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan volume perdagangan suatu saham setiap saat, sedangkan *news*, merupakan analisis yang sering dikatakan sebagai sentimen analisis, yang menitikberatkan pada keadaan yang terjadi berdasarkan berita dan lebih cenderung pada *trend market* pada saat itu.

Penelitian ini berfokus pada analisis fundamental dengan menggunakan analisis rasio sebagai alat pengukurannya. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk menilai pengaruhnya terhadap harga saham suatu perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2005). Dalam pengukuran laba perusahaan, rasio profitabilitas dibedakan menjadi beberapa alat ukur, diantaranya profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity (Munawir, 2012). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009:196). Selain itu, ROA juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari *Total Asset* yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif.

Faktor lain yang terbukti secara empiris mempengaruhi harga saham adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Menurut Sugiono (2016:65), *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan

penjualan. Selain itu, menurut Kasmir (2012:172), *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh terhadap harga saham karena *Total Asset Turn Over* (TATO) itu sendiri merupakan suatu rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Artinya, semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan aktiva suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Hal tersebut tentunya dapat membuktikan bahwa perusahaan memiliki aset yang baik, sehingga investor akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut untuk dapat mengelola sejumlah dana yang diinvestasikannya, yang tentunya akan berdampak pada naiknya jumlah permintaan saham perusahaan di pasar modal. Akibat dari adanya kenaikan jumlah permintaan saham perusahaan, maka dapat diindikasikan pula bahwa harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu faktor fundamental dari sebuah saham yang banyak digunakan oleh investor maupun analisis untuk mengetahui nilai wajah saham. Selain itu, menurut Hartono (2003:82), nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Hal tersebut dikarenakan aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas di bagi dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157), mendefinisikan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara teoritik, semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) yang dimiliki oleh suatu perusahaan, akan dapat berdampak pula pada peningkatan harga saham suatu perusahaan.

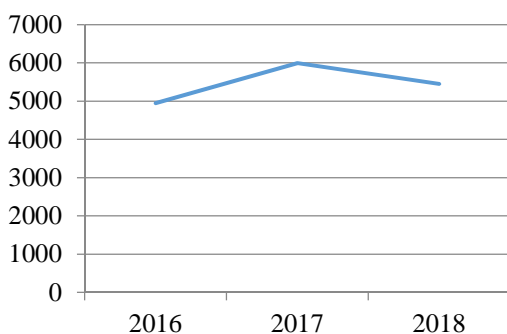
Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan (Syamsudin, 2011:62). Sedangkan menurut Alexandri (2008:200), *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham karena dengan *Net Profit Margin* yang tinggi, maka perusahaan dianggap mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang berarti bahwa tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan juga tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)

produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan modalnya, yang tentunya akan berdampak pada semakin tingginya harga saham.

Selain rasio-rasio yang telah disebutkan seperti *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Price to Book Value*, dan *Net Profit Margin* yang memiliki hubungan terhadap terbentuknya harga saham, maka kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial (*Insider ownership*) adalah sebuah ukuran presentasi saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris, ataupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Sedangkan menurut Boediono (2005), kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Setiap keputusan yang di buat oleh manajemen dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian yang nantinya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi masalah *agency* dalam perusahaan. Adanya *insider ownership* tentunya akan berdampak pada harga saham suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya *insider ownership*, tentunya pihak manajemen akan bertindak untuk dapat selalu meningkatkan nilai perusahaan di mata khalayak terutama investor, yang tercermin dari harga saham dan tingkat pengembalian saham suatu perusahaan.

Indeks KOMPAS100 adalah suatu indeks saham dari 100 perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang secara resmi diterbitkan oleh BEI bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat, 10 Agustus 2007. Selain itu, perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 adalah 100 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan memiliki fundamental serta kinerja yang baik. Berikut merupakan grafik harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks KOMPAS100 yang konsisten dalam kurun waktu 2016-2018:



Gambar 1. Grafik Harga Saham Indeks KOMPAS100

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap

keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Hal tersebut dikarenakan informasi merupakan unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis, karena informasi tersebut pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan di masa yang akan datang. Selain itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi, dan akan diinterpretasikan serta dianalisis oleh investor apakah informasi yang disampaikan termasuk dalam sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), yang tentunya akan berdampak pada perubahan volume perdagangan saham.

Menurut Hartono (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan, baik untuk pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Mackling (1976), yang menyebutkan bahwa manajer suatu perusahaan berperan sebagai "agen", dan pemegang saham berperan sebagai "principal". Salah satu asumsi utama dari teori keagenan adanya adanya suatu keadaan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik, yang disebabkan karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, yang dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek dari pada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek yang menguntungkan jangka panjang, yang tentunya dapat memicu adanya permasalahan.

Permasalahan atau problem agensi juga dapat muncul pada suatu keadaan di mana diperolehnya informasi yang tidak lengkap, atau dengan kata lain terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymetry information*) antara agen dan *principal*. Hal tersebut disebabkan karena manajemen yang memiliki informasi tidak akan memberikan seluruh informasinya kepada pemilik modal. Akibatnya, informasi yang diperoleh *principal* kurang lengkap, sehingga tidak dapat menjelaskan kinerja agen yang sesungguhnya dalam mengelola kekayaan *principal* yang telah dipercayakan kepada agen perusahaan, yang akan berdampak pada munculnya biaya keagenan.

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di masa yang akan datang. Menurut Anoraga (2001:100), harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai saham yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

Harga saham dalam suatu pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Alwi (2003:87), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya pengumuman laporan keuangan perusahaan, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan lain-lain. Selain itu menurut Arifin (2001:116), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah faktor non keuangan dan faktor keuangan. Faktor non keuangan adalah berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk keputusan pembelian atau penjualan saham. Faktor keuangan adalah berupa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan seperti profitabilitas dan rentabilitas.

Return On Asset

Menurut Harahap (2011:304), *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. *Return On Assets* (ROA) adalah pengukuran kinerja keuangan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba, maka *Return On Assets* merupakan pengukuran kinerja keuangan yang menggambarkan sejauh mana kemampuan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba. Selain itu, *Return On Assets* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan.

Total Asset Turn Over

Menurut Sugiono (2016:65), *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, menurut Murhadi (2013), *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan yang menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Harapan (2009), TATO menunjukkan perputaran total aktiva diukur melalui volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Price Book Value

Price Book Value (PBV) adalah suatu rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini tentunya akan menggambarkan seberapa besar pasar akan menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Sementara itu menurut Rahardjo (2009:80), rasio harga pasar atas nilai buku (*Price Book Value*) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:258), *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham, di mana dalam perusahaan yang berjalan dengan baik, atau dalam artian memiliki kinerja yang baik, rasio *Price Book Value* (PBV) yang dihasilkan oleh perusahaan adalah mencapai di atas angka satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

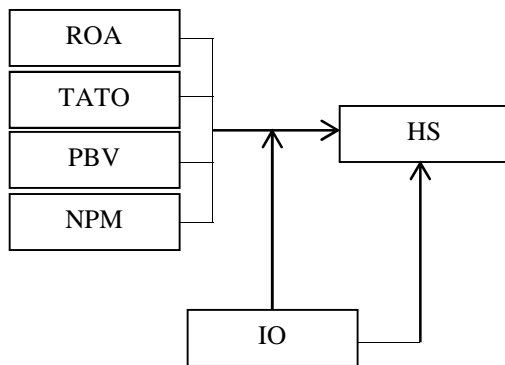
Net Profit Margin

Menurut Fahmi (2014:81), rasio *Net Profit Margin* (NPM) di sebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan beberapa keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Apabila *profit margin* perusahaan lebih rendah dari pada rata-rata industrinya, maka hal tersebut dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan pesaing (Sugiono dan Untung, 2016:67). Sementara itu, menurut Hanafi dan Halim (2005), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Selain itu, rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh suatu perusahaan, maka mengindikasikan bahwa adanya kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut, dan tentunya berdampak pada naiknya keuntungan yang dapat di terima oleh pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial (*Insider Ownership*) adalah sebuah ukuran presentasi saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris ataupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Agus Sartono (2001). *Insider Ownership* juga dapat digunakan untuk mengukur biaya agen. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajemen, maka biaya agensinya juga akan turun, dengan asumsi bahwa manajer tersebut tetap mengharapkan peningkatan kesejahteraan yang lebih pada keputusannya.

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)



Gambar 2. Model Empiris

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan model empiris di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₂ : TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₃ : PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₄ : NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₅ : IO berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₆ : IO berpengaruh positif terhadap hubungan antara ROA dan harga saham.
- H₇ : IO berpengaruh positif terhadap hubungan antara TATO dan harga saham.
- H₈ : IO berpengaruh positif terhadap hubungan antara PBV dan harga saham.
- H₉ : IO berpengaruh positif terhadap hubungan antara NPM dan harga saham.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Index KOMPAS100 dalam kurun waktu 2016-2018, yang mengacu pada data *fact book* 2016-2018. Dari populasi sebanyak 100 perusahaan, akan di ambil sebagian perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*, dimana teknik ini adalah suatu teknik yang cara pengumpulan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Index KOMPAS100 selama periode penelitian atau selama tahun 2016-2018.
2. Merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap (*annual report*) secara berkelanjutan selama periode penelitian.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, di mana harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik

saham di masa yang akan datang. Menurut Anoraga (2001:100), harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai saham yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

Variabel Independen

1. Return On Asset

Adapun rumus perhitungan *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

2. Total Asset Turn Over

Adapun rumus perhitungan *total asset turn over* dalam penelitian ini adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

3. Price Book Value

Adapun rumus perhitungan *price book value* dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value}}$$

dimana:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

4. Net Profit Margin

Adapun rumus perhitungan *net profit margin* dalam penelitian ini adalah:

$$NPM = \frac{\text{Earning Aftre Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Variabel Moderasi

Adapun variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial (*insider ownership*), di mana rumus perhitungannya adalah:

$$INSD = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insider}}{\text{Total saham beredar}}$$

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* aplikasi SPSS yang digunakan sebagai alat untuk pengolahan data sekunder untuk variabel terikat dan estimasi regresi data panel untuk menguji hipotesis.

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, adapun hasil dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Nilai ROA tertinggi adalah sebesar 1,12 yang dimiliki oleh perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, pada tahun 2018. ROA terendah dimiliki oleh perusahaan PT Eagle High Plantation Tbk, yaitu sebesar -0,03 yang terjadi pada tahun 2018. Adapun rata-rata dari keseluruhan ROA pada Index KOMPAS100 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,00884, dengan standar deviasi sebesar 0,11374.
- b. Nilai TATO tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, yaitu sebesar 9,19 yang terjadi pada tahun 2018. Nilai TATO terendah yaitu sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bumi Resources Tbk, pada tahun 2017. Adapun rata-rata dari TATO seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,7601 dengan standar deviasi sebesar 0,92992.
- c. Nilai PBV tertinggi adalah sebesar 82,44 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk, yang terjadi pada tahun 2017. Nilai PBV terkecil dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk, yaitu sebesar -0,27 yang terjadi pada tahun 2016. Adapun rata-rata PBV dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 3,8388 dengan standar deviasi 8,61564.
- d. Nilai NPM tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk, yaitu sebesar 13,98 terjadi pada tahun 2017. NPM terendah yaitu sebesar -0,15 pada perusahaan Eagle High Plantation Tbk, yang terjadi pada tahun 2016. Adapun rata-rata NPM dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 0,2792 dengan standar deviasi 1,11359.
- e. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 83800 per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk. Harga Saham terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 58 per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan MNC Investama Tbk. Adapun rata-rata Harga Saham dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 5714,743 dengan standar deviasi 12096,67815.
- f. Kepemilikan Manajerial tertinggi terjadi pada perusahaan Sentul City Tbk, yaitu sebesar 0,26 pada tahun 2017. Kepemilikan Manajerial terendah yaitu sebesar 0,00 yang terjadi oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk, pada tahun 2016 sampai 2018 dan terjadi pada beberapa perusahaan yang terdapat di Index KOMPAS100.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.327	3.057
TATO	.393	2.543
PBV	.743	1.345
NPM	.999	1.001
IO	.996	1.004

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari multikoleniaritas. Merujuk pada hasil *ouput* diatas nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah 0,327 untuk variabel ROA, 0,393 untuk variabel TATO, 0,743 untuk variabel PBV, 0,999 untuk variabel NPM, dan 0,996 untuk varibel *Insider Ownership* (Kepemilikan Manajerial). Sedangkan merujuk pada hasil *output* diatas nilai VIF masing-masing variabel adalah 3,057 untuk variabel ROA, 2,543 untuk variabel TATO, 1,345 untuk variabel PBV, 1,001 untuk variabel NPM, dan 1,004 untuk variabel *Insider Ownership* (Kepemilikan Manajerial).

b. Uji Autokolerasi

Model	Model Summary ^b	
	Durbin-Watson	
1		1.838

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel output “Model Summary” diatas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1.838. Adapun jumlah variabel independen adalah 5 atau “k”=5, sementara jumlah sampel atau “n”=183. Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1.7023 dan nilai dU sebesar 1.8145. Dengan demikian disimpulkan bahwa 1.8145<1.838<2.1855, maka dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

c. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30957000
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.032
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)

Berdasarkan tabel di atas, Uji statistik Nonparametrik K-S menunjukkan bahwa data sejumlah 183 pada perusahaan yang terdaftar di Indeks KOMPAS100 periode 2016-2018, memiliki hasil signifikan sebesar 0.2 lebih besar dari 0.05 yang artinya dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	.493 ^a	.243	.222

a. Predictors: (Constant), IO, TATO, NPM, PBV, ROA
b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel IV-5 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0.222 atau 22,2% dalam menjelaskan variabel dependen, artinya variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 22,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA, TATO, PBV, NPM dan Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 22,2% sedangkan 77,8% ditentukan oleh factor-faktor lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Parameter Residual

Model	Coefficients ^a	
	T	Sig.
(Constant)	53.774	.000
ROA	1.330	.185
TATO	.413	.680
PBV	3.294	.001
NPM	-2.020	.045
IO	-4.353	.000

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil berupa variabel ROA memiliki nilai signifikansi ROA sebesar 0.185 > 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar $1.330 < t_{tabel}$ sebesar 1.97346 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya dengan meningkat atau turunnya profitabilitas para investor tidak melihat jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam keputusan pendanaan yang dilakukan oleh para investor. Selain itu, ada atau tidaknya informasi mengenai profitabilitas (*Return On Asset*) tidak akan memberikan informasi positif atau negatif kepada para investor, yang tentunya tidak akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan pembelian terhadap saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrah, Elwisam (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas

yang di proksikan dengan (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel TATO memiliki nilai signifikansi TATO sebesar $0.680 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0.413 < t_{tabel}$ sebesar 1.97346 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya keputusan pendanaan yang dilakukan oleh para investor tidak melihat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *total asset turn over* maka tidak akan mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan. Selain itu, ada atau tidaknya informasi mengenai *Total Asset Turn Over* suatu perusahaan, tidak akan memberikan informasi yang positif atau negatif kepada investor, dan tentunya tidak akan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan pembelian terhadap saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika et al (2019), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel PBV memiliki nilai signifikansi PBV sebesar $0.001 < 0.005$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3.294 > t_{tabel} sebesar 1.97346 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya semakin tinggi *Price to Book Value* perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham. Hal ini dikarenakan *Price to Book Value* mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham akhir tahun. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan sinyal positif untuk keputusan pendanaan yang dilakukan oleh para investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirullah, Rahmawati (2019), yang menyatakan bahwa *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -2.020 > t_{tabel} sebesar 1.97346 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada saat laba bersih naik, total penjualan akan ikut naik, hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang harus

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)

dikeluarkan perusahaan sehingga *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini akan mempengaruhi keputusan pendanaan yang dilakukan oleh para investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-4.353 > t_{tabel}$ sebesar 1.97346 sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya para investor tidak melihat dari adanya Kepemilikan Manajerial sebagai upaya perusahaan untuk melakukan keputusan dengan tujuan mensejahterakan perusahaan, tetapi investor hanya melihat dari hasil akhir dari keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap ROA perusahaan. Hal tersebut membuat Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi sebagai penguat hubungan antara ROA terhadap Harga Saham atau memoderasi sebagai pelemah terhadap hubungan antara ROA terhadap Harga Saham.

4. Uji Residual

a. ROA terhadap Harga Saham di Moderasi Variabel Kepemilikan Manajerial

Model	Coefficients ^a		Sig
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
(Constant)	.058	.019	.003
HS	-.005	.003	.075

a. Dependent Variable: ABSX1

Berdasarkan hasil uji residual pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap hubungan antara Profitabilitas terhadap Harga Saham diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.075 > =0.05$ dan nilai koefisien parameternya negatif yaitu sebesar -0.005 . Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Harga Saham. Artinya para investor tidak melihat dari adanya Kepemilikan Manajerial sebagai upaya perusahaan untuk melakukan keputusan dengan tujuan mensejahterakan perusahaan, tetapi investor hanya melihat dari hasil akhir dari keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap ROA perusahaan. Hal tersebut membuat Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi sebagai penguat hubungan antara ROA terhadap Harga Saham atau memoderasi sebagai pelemah

terhadap hubungan antara ROA terhadap Harga Saham.

b. TATO terhadap Harga Saham di Moderasi Variabel Kepemilikan Manajerial

Model	Coefficients ^a		Sig
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
(Constant)	.056	.019	.004
HS	-.004	.003	.094

a. Dependent Variable: ABSX2

Berdasarkan hasil uji residual pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap hubungan antara *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.094 > =0.05$ dan nilai koefisien parameternya negatif yaitu sebesar -0.004 . Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham. Artinya para investor tidak melihat dari adanya Kepemilikan Manajerial sebagai upaya perusahaan untuk melakukan keputusan dengan tujuan mensejahterakan perusahaan, tetapi investor hanya melihat dari hasil akhir dari keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap TATO perusahaan. Hal tersebut membuat Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi sebagai penguat hubungan antara TATO terhadap Harga Saham atau memoderasi sebagai pelemah terhadap hubungan antara TATO terhadap Harga Saham.

c. PBV terhadap Harga Saham di Moderasi Variabel Kepemilikan Manajerial

Model	Coefficients ^a		Sig
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
(Constant)	.058	.019	.003
HS	-.004	.003	.077

a. Dependent Variable: ABSX3

Berdasarkan hasil uji residual pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap hubungan antara *Price to Book Value* terhadap Harga Saham diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.077 > =0.05$ dan nilai koefisien parameternya negatif yaitu sebesar -0.004 . Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *Price to Book Value* terhadap Harga Saham. Artinya para investor tidak melihat dari adanya Kepemilikan Manajerial sebagai upaya perusahaan untuk melakukan keputusan dengan tujuan mensejahterakan perusahaan, tetapi investor hanya melihat dari hasil akhir dari keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat memberikan

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)

dampak positif atau negatif terhadap PBV perusahaan. Hal tersebut membuat Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi sebagai penguat hubungan antara PBV terhadap Harga Saham atau memoderasi sebagai pelemah terhadap hubungan antara PBV terhadap Harga Saham.

d. NPM terhadap Harga Saham di Moderasi Variabel Kepemilikan Manajerial

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
(Constant)	.054	.019	.005
HS	-.004	.003	.110

a. Dependent Variable: ABSX4

Berdasarkan hasil uji residual pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.110 > =0.05$ dan nilai koefisien parameternya negatif yaitu sebesar -0.004 . Maka hasil tersebut dapat membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Artinya para investor tidak melihat dari adanya Kepemilikan Manajerial sebagai upaya perusahaan untuk melakukan keputusan dengan tujuan mensejahterakan perusahaan, tetapi investor hanya melihat dari hasil akhir dari keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap NPM perusahaan. Hal tersebut membuat Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi sebagai penguat hubungan antara NPM terhadap Harga Saham atau memoderasi sebagai pelemah terhadap hubungan antara NPM terhadap Harga Saham.

PENUTUP
Simpulan

Adapun simpulan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.330 lebih kecil dari t_{tabel} 1.97346 ($1.330 < 1.97346$). Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.185 > 0.05$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
2. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *total asset turn over* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.413 lebih kecil dari t_{tabel} 1.97346 ($0.413 < 1.97346$). Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.680 > 0.05$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turn over* (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
3. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa *price to book value* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.294 lebih besar

dari t_{tabel} 1.97346 ($3.294 > 1.97346$). Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* (X3) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

4. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *net profit margin* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.020 lebih besar dari t_{tabel} 1.97346 ($-2.020 > 1.97346$). Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (X4) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y).
5. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4.353 lebih besar dari t_{tabel} 1.97346 ($-4.353 > 1.97346$). Dilihat dari nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (Z) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y).
6. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi 0.075 lebih besar dari 0.05 ($0.075 > 0.05$). Dilihat dari nilai koefisien parameternya -0.005, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (X1) terhadap harga saham (Y).
7. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara *total asset turn over* terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi 0.094 lebih besar dari 0.05 ($0.094 > 0.05$). Dilihat dari nilai koefisien parameternya -0.004, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *total asset turn over* (X2) terhadap harga saham (Y).
8. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara *price to book value* terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi 0.077 lebih besar dari 0.05 ($0.077 > 0.05$). Dilihat dari nilai koefisien parameternya -0.004, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *price to book value* (X3) terhadap harga saham (Y).
9. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara *net profit margin* terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi 0.110 lebih besar dari 0.05 ($0.110 > 0.05$). Dilihat dari nilai koefisien parameternya -0.004, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *net profit margin* (X4) terhadap harga saham (Y).

Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2018)

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan, sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Diharapkan investor sebelum memustuskan untuk berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Indeks KOMPAS100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mempertimbangkan dan menganalisa informasi mengenai komposisi harga saham. Hal tersebut dikarenakan harga saham sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan. Selain itu, investor juga diharapkan dapat memperhatikan variabel *price to book value*, *net profit margin* dan kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap harga saham sebelum memustuskan untuk berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan agar dapat mengurangi kepemilikan manajerial di dalam perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan di Indeks KOMPAS100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan juga diharapkan lebih menfokuskan pada nilai buku (*book value*) yang mempengaruhi positif ke harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: Nasindo Internusa.

Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi Offset.

Amalya, Neneng Tirta. 2018. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham". *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No. 3 (Maret), 157-181.

Amirullah dan Riski Rakhmawati. 2019. "Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value terhadap Harga Saham". *Jurnal EKBIS*, Vol. XX, No. 2 (September).

Amrah, Rosa Yuminisa dan Elwisam. 2018. "Pengaruh Current Ration, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2013-2015". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 14, No. 1 (Januari), 46-62.

Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Government dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis

Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.

Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, T dan H M Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustom, Monika Luis dkk. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham pada sektor consumers goods industry di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Global Manajemen*, Vol. 8, No. 1 (Juni), 35-44.

Hanafi, Mamduh M dan Halim A. 2007. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPEE.

Hayati Keumala, Antonius dkk. 2019. "Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017". *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1 (Februari), 133-139.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jensen & Meckling. 1976. "The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.

Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sofyan, Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijaya, Ryan Filbert. 2014. *Investasi Saham ala Swing Trader Dunia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.